

.....

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDY IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN WORD SQUARE DI KELAS IX C SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012 /2013 DI SMPN 13 MATARAM

Oleh
Minarni, S.Pd
Guru Bidang Study IPS SMP Negeri 13 Mataram

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui Metode Pembelajaran Word Square kelas IX C semester Genap tahun pelajaran 2012 /2013 di SMPN 13 Matara. Manfaat penelitian ini adalah Meningkatkan ,kemampuan bekerjasama dan ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan soal ,sekaliigus dapat meningkakan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas IX C SMPN 13 Mataram dan bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberkelanjutan (PKB) bagi guru guru IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus , masing-masing siklus kegiatannya adalah ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil akhir observasi guru rata-rata 4.30, motivasi belajar(82) dengan kategori tinggi dan hasil belajar (83.3). Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu (4,00) untuk observasi guru, (80) observasi motivasi peserta didik dan (77) indikator hasil belajar. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka peneltian dicukupkan pada siklus II.

Kata kunci :Motivasi dan Hasil Belajar – Metode Pembelajaran Word Square.

PENDAHULUAN

Kurikulum KTSP memuat bidang study IPS, dan di SMP IPS diajarkan secara terpadu yang mencakup materi geograsi, sejarah, ekonom, dan sosiologi sehingga apabila menggunakan metode yang monoton dan satu arah dapat menyulitkan dan bahkan menyebabkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Rendahnya motivasi belajar anak tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada umumnya dan pesereta didik SMPN 13 Mataram khususnya.

Kondisi nyata

Rendahnya motivasi belajar terlihat pada sikap anak yang kurang perhatian ketika proses belajar mengajar berlangsung , ngobrol bersama temannya ketika guru menjelaskan didepan kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, cenderung menunggu jawaban temannya, saling lempar ketika bidang study berlangsung, cenderung tidak merespon atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh

guru dan tidak bertanya ketika ada kesulitan belajar, saling mengganggu dengan saling menyembunyikan buku atau pulpen temannya , serta adanya pemahaman bahwa bidang study IPS tidak penting karena tidak termasuk dalam daftar Ujian Akhir Nasinal (UAN). Rendahnya motivasi peserta didik pada pelajaran ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Pada kondisi awal hasil evaluasi rata-rata memperoleh hasil 6,75 hasil tersebut masih jauh dibawah standar KKM. Penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa factor : (1) Input dari peserta didik yang sekolah di SMPN 13 Mataram yang rendah , yaitu nilainya 15 atau rata-rata 5 , rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik, (2) Dari guru, yakni kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu cenderung menggunakan metode pembelajaran yang lazim seperti metode ceramah, diskusi

yang monoton, dan pembelajaran yang pasif dan satu arah. (3). Faktor yang tak kalah penting adalah kapasitas kelas yang jumlah peserta didiknya banyak yaitu 41 orang (4) kompleksitas materi bidang study IPS yang lebih mengkedepankan penguasaan dan penghafalan konsep atau materi(5).

Solusi

Upaya nyata yang dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode , pembelajaran *word square*, di pilih, karena dianggap mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut : dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas belajar peserta didik (1). Dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk bertanya dan menjawab materi bidang study (2).dapat memotivasi peserta didik untuk saling membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (3), menghindari kejenuhan peserta didik karena untuk menyelesaikan kotak kata diperlukan ketelitian , (4). Dapat memuat materi yang lebih luas (5), dapat dikerjakan dalam kelompok kecil dan kelompok besar, sehingga cocok untuk kelas gemuk. Pengisian kotak kata atau word square bisa dikerjakan dengan santai metodenya seperti game yang diaplikasikan dalam materi bidang study (5).

Judul Penelitian dan Alasannya

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui Metode pembelajaran word Square di kelas IX C semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SMPN 13 Mataram , maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “. Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui Metode pembelajaran word Square di kelas IX C semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SMPN 13 Mataram “.

Ruang lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peningkatan motivasi dan hasil belajar bidang Study IPS peserta didik di kelas IX C tahun pelajaran 2012/2013 ini mencakup (1) motivasi belajar peserta didik melalui Metode Pembelajaran Word Square, (2) hasil belajar peserta didik melalui Metode Pembelajaran Word Square.

LANDASAN TEORI

1. Pelajaran IPS

IPS adalah sejumlah konsep matapelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah social atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan khusus pendidikan melalui tujuan pengajaran IPS pada tingkat persekolahan [A.Kosasi Djahiri,1980 ;17]

Leonard S. Kenworthy dalam [A.Kosasi Djahiri,1980 ;18] mengatakan bahwa IPS adalah studi tentang manusia untuk menolong peserta didik mengenal dirinya sendiri, maupun dengan orang lain didalam masyarakat yang sangat bervariasi, baik akibat perbedaan tempat atau waktu sebagai individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya melalui berbagai institusi seperti halnya manusia mencari kepuasan batin dan masyarakat yang baik. Selanjutnya menurut kurikulum Pendidikan Dasar Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan social yang didasarkan pada bidang kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah.

2. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistimatis sebagai bahan pelajaran yang diberikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh [Elin Rosalin, 2008;72], yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang disampaikan oleh seseorang

untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik

Menurut (Eka Prihatin,2007;35) untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu

- a). Kesesuaian dengan tujuan instruksional . Setiap metode mengajar memiliki kekuatan dan kelemahannya dilihat dari berbagai sudut. Namun yang penting bagi guru, metode mengajar manapun yang digunakan, harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai, baik tujuan instruksional khusus maupun tujuan instruksional umum.
- b) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana Disamping bertitik tolak dari tujuan yang ingin dicapai, dalam memilih metode pengajaran perlu dipertimbangkan pula waktu dan sarana tersedia.

3. Metode Word Square dalam Pembelajaran IPS

1. Pengertian Word Square

Word square berasal dari dua kata yaitu word dan square. Word artinya kata sedangkan square adalah persegi. Jadi word square adalah kata-kata yang disusun dalam bentuk persegi yang bisa dibaca secara vertikal dan horizontal. Dalam word square ini, huruf-huruf disusun secara acak sehingga dapat dibaca secara vertikal ataupun horizontal namun ditambah huruf-huruf yang lain sebagai pengecoh. Merujuk pada teori Urdang dalam Wurianingrum (2007:16) mengunggah dari <http://www.yourdictionary.com/word-square> lebih lanjut djelaskan Wurianingrum (2007:16) mengunggah <http://www.yourdictionary.com/word-square>

2. Kelebihan Metode Pembelajaran Word square

Word square adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja di mana peserta didik mencari susunan huruf dan dibentuk menjadi sebuah

kata, sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Metode word square memiliki berbagai kelebihan antara lain menurut menurut Hornby dalam Wurianingrum (2007:17) mengunggah <http://www.yourdictionary.com/word-square> Dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk bertanya dan menjawab materi bidang study (1).dapat memotivasi peserta didik untuk saling membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (2), menghindari kejenuhan peserta didik karena untuk menyelesaikan kotak kata diperlukan ketelitian , (3). Dapat memuat materi yang lebih luas (4), dapat dikerjakan dalam kelompok kecil dan kelompok besar, sehingga cocok untuk kelas gemuk.(5) Pengisian kotak kata atau word square bisa dikerjakan dengan santai metodenya seperti game yang diaplikasikan dalam materi bidang study

3. Kekurangan Metode Word Square

- a. kesulitan membuat kotak kata.
- b. daya berpikir kurang berkembang, karena jawaban soal sudah terdapat dalam kotak kata. menurut Hornby dalam Wurianingrum (2007:17) mengunggah [http://www.yourdictionary.com/wo](http://www.yourdictionary.com/word-square)
[rd-square](http://www.yourdictionary.com/word-square)

4. Langkah-Langkah Metode pembelajaran Word Square Teknis pelaksanaan kegiatan word square ini yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai;
- b. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- c. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar.

- d. Guru memberikan poin pada setiap jawaban

4. Motivasi Belajar

“Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar.(1), lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha belajar anak adalah faktor suasana rumah.(2). Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu, sehingga dapat menimbulkan kekecewaan, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali”. (Aqib Zainal, 2002 :66)

Selain faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berperan dalam rendahnya motivasi atau adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. kendala yang datang dari sekolah adalah baik berupa lingkungan fisik sekolah maupun dari kompetensi guru sebagai pendidik yang berkomunikasi langsung dengan peserta didik. Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain :

“1). Cara penyajian belajar yang kurang baik. 2) hubungan murid dengan guru yang kurang baik. 3) Hubungan antara anak dengan anak yang kurang baik. 4) Bahan pelajaran yang terlalu tinggi diatas rata-rata kemampuan anak. 5) alat-alat di sekolah yang serba tidak lengkap. 6) Jam-jam pelajaran yang kurang baik. Misalnya sekolah yang masuk siang dimana udaranya yang sangat panas mempunyai pengaruh yang sangat melelahkan.” (Aqib Zainal, 2002 :66)

5. Hasil belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan,

pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut (Sudjana, 2004: 28)

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Howard Kingsley dan Sudjana membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu (1) ketrampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2001: 22).

Evaluasi secara umum adalah suatu proses untuk mendiagnosis kegiatan belajar dan pembelajaran. Bagi pendidik, evaluasi pendidikan memiliki lima fungsi, yaitu:

1. Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
2. Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi peserta didik dalam kelompoknya.
3. Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.
4. Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya
5. Memberikan petunjuk tentang sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai (Sudijono, 2006: 12)

Tujuan evaluasi pendidikan terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum evaluasi pendidikan adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf

kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pembelajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

2. Tujuan khusus evaluasi pendidikan adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, untuk mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya (Sudijono, 2006: 17)

Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas IX C SMP 13 Mataram Semester genap tahun Pelajaran 2012/2013, sedangkan variabel tindakan adalah penerapan metode pembelajaran word square.

Hipotesis Tindakan

“Metode Pembelajaran word Square dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS di kelas IX C semester genap tahun 2012/2013 di SMPN 13 Mataram.”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru IPS di SMPN 13 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas IX C SMPN 13 Mataram semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang.

Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat

pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Word Square, melakukan observasi motivasi belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS di kelas IX C semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SMPN 13 Mataram.

Dampak yang diharapkan: Meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui Metode Pembelajaran Word Square di kelas IX C semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SMPN 13 Mataram.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan tindakan sesuai dengan yang tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembaran observasi, kartu soal sebagai model pembelajaran yang diteliti. Untuk penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk mengetahui motivasi peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil berupa tes individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas IX C dengan mendesain metode pembelajaran Word Square sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPS di SMPN 13 Mataram, dengan menggunakan lembaran observasi yang telah di sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan metode pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS TINDAKAN

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus, masing-masing 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

Siklus I	Perencanaan	1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM. 2. Menentukan pokok bahasan 3. Mengembangkan skenario pembelajaran(RPP) 4. Menyusun LKS 5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format evaluasi dan observasi
	Pelaksanaan	Melakukan tindakan mengacu pada skenario (RPP) dan LKS
	Observasi	1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi, 2. Menilai motivasi dan hasil belajar peserta didik.
	Refleksi	1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan 2. Memperbaiki pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya 3. Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2. Pengembangan program tindakan II
	Pelaksanaan	Pelaksanaan program tindakan II Merujuk pada RPP 1. Peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok kecil sejumlah 2 orang,

		2. Peneliti menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran 3. Peneliti menjelaskan tehnik penyelesaian tugas yang merujuk pada tujuan pembelajaran melalui pengisian soal dan pengarsiran lembaran word square. 4. Peneliti terus memantau dan menjadi fasilitator tiap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
	Observasi	Pengumpulan data tindakan ke II dengan melakukan observasi peserta didik dan berpedoman pada lembaran observasi.
	Refleksi	Evaluasi tindakan ke II

Indikator Keberhasilan

1. Hasil Observasi Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata 4,0 kategori baik
2. Hasil Observasi motivasi belajar Peserta didik dikatakan berhasil apabila 80 % mencapai rata-rata 80 kategori motivasi tinggi
3. Hasil belajar Peserta didik berhasil apabila 80 % mencapai nilai rata-rata 77 atau kategori tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan metode pembelajaran Word Square, menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK word Square, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Word Square adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- b. Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan peserta didik

- c. Guru menyampaikan teknik pembelajaran dengan metode Word Square
- d. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil masing-masing 2 orang.
- e. Guru membagikan LK Word Square.
- f. Peserta didik membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber dan rujukan.
- g. Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok menjawab soal, menemukan dalam kotak kata, kemudian mengarsir.
- h. Bagi kelompok menjawab benar dmengarsir dengan benar dapat poin 10tiap nomor soal, hanya mengarsir jawaban, atau hanya menjawab soal diberikan poin 5, bila tidak di jawab dan tidak diarsir diberi poin 0.
- i. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan..
- j. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- k. Guru mengadakan evaluasi hasil belajar dengan membagikan soal sebagai instrumen.

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPS sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas metode ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP , diperoleh nilai observasi guru pada siklus I ; 3,50 sedangkan hasil observasi motivasi siswa diperoleh rata-rata 79.35 dengan pencapaian 75 % Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik rata-rata 79.8 atau pencapaian ketuntasan klasikal 73 % .

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi motivasi dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan

pembelajaran belum runtut, Lembaran Word Square masih terlalu menjebak, perlu penjelasan lebih rinci, lebih memotivasi agar lebih tekun dan sabar untuk menjawab LK..dan indicator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada silus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan metode pembelajaran word square, menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK word Square soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Word Square sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas IX C semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan metode pembelajaran word square siklus II diperoleh nilai observasi guru rata 4.25 dan sedangkan hasil observasi motivasi siswa diperoleh rata-rata 3.24 atau 92.31 % peserta didik aktif.. Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik rata-rata 81.92 atau ketuntasan klasikal mencapai 87,18 % .

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi motivasi dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

- a. peroleh nilai UH sebelum tindakan rata-rata 63.50 dan pada siklus I rata-rata 79.8 atau 73%. peserta didik mencapai ketuntasan Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu 80% memperoleh nilai KKM 77. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka

penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai belum mencapai indikator yang ditetapkan.

- b. Motivasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 79.35 , motivasi klasikal 75 %.. Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitukategori tinggi (80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

- a. Rata hasil belajar pada siklus II 83.3 dengan prosentase ketuntasan 85 % Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 77. mencapai 80 %. Hasil ini telah mencapai dan bahkan melebihi indikator ketuntasan, maka penelitan dicukupkan pada siklus II.
- b. Motivasi belajar peserta didik pada siklus II rata-rata 82 atau 80.2 % . Hasil ini telah mencapai indicator motivasi belajar peserta didik 80 kategori tingi .Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Data komulatif dari hasil peneliti tindakan kelas (PTK) dari siklus I dan II dapat disajikan dalam tabel , dan grafik peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Pencapaian Motivasi dan Hasil Belajar bidang Study IPS Peserta Didik kelas IX C Semester Genap Tahun 2012/ 2013 SMPN 13 Mataram

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Observasi guru	4,00	3.50	4.30	Meningkat
2	Motivasi Belajar	80	79.35	82	Meningkat
3	Hasil Belajar	77,00	79.8	83.3	Meningkat

Sumber : Hasil olah Data

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan pada teman sejawat agar dapat menerapkan metode pembelajaran word square di kelas,sekaligus disarankan agar dapat melakukan PTK yang dapat bervariasi model dan metode pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar pesertadidik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* , : RIneka Cipta Jakarta
- [2] Aqib Zainal , 2002 ,*Profesional guru dalam pembelajaran* , Insan cendekia Surabaya
- [3] Budimansyah Dasim, dkk.2010 , *PAKEM Pebelajaran Aktif,Kreatif,Efetif, dan menyenangkan: Gesindo Bandung*
- [4] Daryanto,2012 *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*.Prestasi Pustaka, Malang.
- [5] Dimiyati & Mudjiono, 2002 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Eka Prihatin 2007 *Konsep Pendidikan* : Karsa Mandiri Persada Bandung
- [7] Elin Rosalin, 2008; *Gagasan merancang pembelajaran Kontekstual*, Karsa Mandiri Persada Bandung.
- [8] Kosasih Djahiri 1983, *Pengajaran Studi Sosial/ IPS (, dasar Pengertian, Metodologi, Model Belajar mengajar IPS)*, LPPIPS, FKIS- IKIP Bandung
- [9] Numan Sumantri,M, 1994, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, : Remaja Rosda karya. Bandung
- [10]Pupuh Fathurrohman dkk,2007 :*Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum danKonesp Islami*, Aditama Bandung
- [11] <http://www.yourdictionary.com/word-square>
- [12] <http://www.thefreedictionary.com/word+square>